

STRATEGI PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DI DESA NUCA MOLAS SEBAGAI DESTINASI UNGGULAN DI KABUPATEN MANGGARAI

Roseven Rudiyanto^{1*}; Linda Welmintje Fanggalda²; Aplimon Jerobisonif³; Rifat Yoktan Y.
Maromon⁴; Thomas Kurniawan Dima⁵; Lodwik Obed Dahoklory⁶

Program Studi Ekowisata¹
Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia¹
www.poltekelbajo.ac.id¹
roseven@poltekelbajo.ac.id^{1*}

Program Studi Arsitektur^{2, 3, 4, 5, 6}
Universitas Cendana, Kupang, Indonesia^{2, 3, 4, 5, 6}
www.undana.ac.id^{1, 2, 3, 4, 5, 6}
(*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract—*Nuca Molas Village in Manggarai Regency has strong tourism potential but does not yet have a clear development strategy. This study aims to explore its potential and propose a strategy to make Nuca Molas Village a leading destination in Manggarai Regency. The approach used in this study is qualitative. The data collection techniques are interviews, observations, and documentation. Informants were selected using purposive sampling techniques, reaching seven people. This study identified four main potentials: Natural and cultural attractions, including biodiversity and shipbuilding traditions; Accessibility, because of its location close to Wae Rebo and Labuan Bajo; Amenities, with accommodation and culinary businesses in Dintor, the crossing point to Nuca Molas; and Tourism market, which benefits from tourist visits to Labuan Bajo and Wae Rebo. The strategy must prioritize increasing accessibility, infrastructure development, partnerships, community training, and reactivating tourism awareness groups (Pokdarwis). In addition, integrating tourism products with Wae Rebo and Labuan Bajo can increase visibility and attract more visitors. This research can provide an overview of the development strategy of tourist villages, especially marine tourism. It can be used as a basis for designing tourism development in Nuca Molas Village.*

Keywords: *development strategy, Mules Island, Nuca Molas village, village tourism.*

Abstrak—Desa Nuca Molas di Kabupaten Manggarai memiliki potensi pariwisata yang kuat namun belum memiliki strategi pengembangan yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi tersebut dan mengusulkan strategi untuk menjadikan Desa Nuca Molas sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Manggarai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sebanyak tujuh orang. Penelitian ini mengidentifikasi empat potensi utama, yaitu: Daya tarik alam dan budaya, meliputi keanekaragaman hayati dan tradisi pembuatan kapal, Aksesibilitas karena letaknya yang dekat dengan Wae Rebo dan Labuan Bajo, Amenitas dengan usaha akomodasi dan kuliner di Dintor, titik penyeberangan menuju Nuca Molas, dan Pasar pariwisata yang diuntungkan dengan kunjungan wisatawan ke Labuan Bajo dan Wae Rebo. Strategi yang harus diutamakan adalah peningkatan aksesibilitas, pembangunan infrastruktur, kemitraan, pelatihan masyarakat, dan pengaktifan kembali kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Selain itu, dengan mengintegrasikan produk wisata dengan Wae Rebo dan Labuan Bajo dapat meningkatkan visibilitas dan menarik lebih banyak pengunjung. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang strategi pengembangan desa wisata, khususnya wisata bahari. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar perancangan pengembangan pariwisata di Desa Nuca Molas.

Kata Kunci: strategi pengembangan, Pulau Mules, Desa Nuca Molas, desa wisata.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri pariwisata saat ini berorientasi kepada nilai-nilai keberlanjutan. Terlebih, pasca COVID-19 yang melanda seluruh dunia. Tren pariwisata mengalami perubahan, dimana pasar lebih berfokus kepada kualitas pengalaman. Wisatawan kini menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap dampak positif kegiatan pariwisata bagi masyarakat lokal serta mencari pengalaman yang unik dan otentik (*World Tourism Organization*, 2021). Selain itu, wisatawan juga semakin mempertimbangkan aspek ekonomi dan lingkungan dalam setiap perjalanan yang mereka lakukan (Machova et al., 2021). Terlebih, pariwisata tidak lagi semata-mata dipandang sebagai penggerak ekonomi, melainkan juga sebagai industri yang berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Dimanche & Andrades, 2024).

Salah satu bentuk dari penerapan pariwisata yang berkelanjutan ialah desa wisata. López-Sanz et al. (2021) berpendapat bahwa konsep desa wisata mendukung terwujudnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Terlebih, konsep desa wisata berfokus kepada perlindungan sumber daya alam dan budaya, partisipasi masyarakat setempat, dan tanggung jawab wisatawan saat berkunjung (Widawski et al., 2023).

Desa wisata dapat didefinisikan sebagai sebuah perdesaan yang memiliki sumber daya pariwisata. Wirdayanti et al., (2021) menjelaskan bahwa desa wisata merupakan destinasi berbasis masyarakat yang berpondasi kepada kearifan lokal di masyarakat setempat. Yudhanti (2021) menambahkan bahwa desa wisata dapat didefinisikan sebagai sebuah area perdesaan yang memiliki daya tarik spesial sehingga menjadi destinasi wisata. Terlebih, saat ini ada kecenderungan wisatawan menikmati nuansa perdesaan di waktu luangnya (Istriyani, 2021).

Permasalahan dalam mengembangkan desa wisata ialah tidak adanya strategi. Abdullah et al. (2022) berpendapat bahwa desa wisata membutuhkan strategi dan perencanaan yang matang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Lubis et al. (2020) menambahkan bahwa dalam pengembangan desa wisata membutuhkan strategi yang tepat.

Desa Nuca Molas adalah satu-satunya desa di Kabupaten Manggarai yang memiliki karakteristik geografis berupa sebuah pulau, yaitu Pulau Mules. Karakteristik tersebut membuat Desa Nuca Molas memiliki potensi wisata, khususnya wisata bahari. Berdasarkan observasi awal, Desa Nuca Molas memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi

destinasi unggulan di Kabupaten Manggarai. Namun demikian, saat ini belum tersedia kajian mengenai strategi pengembangan kepariwisataan di Desa Nuca Molas. Terlebih, Fanggidae et al. (2024) berpendapat bahwa kepariwisataan di Pulau Mules belum berkembang.

Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Manggarai telah dikaji pada penelitian-penelitian sebelumnya. Gabelan & Rudiyanto (2025) mengkaji pengembangan di Desa Repi, Kabupaten Manggarai Barat. Shidqi Rabbani et al. (2021) melakukan penelitian tentang optimalisasi pariwisata di Kampung Wae Rebo. Wijayanthi et al. (2023) meneliti strategi pengembangan daya tarik wisata di Kampung Todo, Kecamatan Satar Mese Utara, Kabupaten Manggarai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi yang ada di Desa Nuca Molas dan mendeskripsikan strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kepariwisataan di Desa Nuca Molas.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Penelitian kualitatif ialah metode yang cenderung interpretatif terhadap rumusan masalah (Adiwijaya et al., 2024). Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai kegiatan meneliti cara orang memahami pengalaman konkret dan nyata dalam pikiran dan kata-kata, lalu menganalisis pemahaman tersebut dalam berbagai bidang keilmuan, termasuk manajemen (Cropley, 2022).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan narasumber dalam proses wawancara menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memiliki fleksibilitas dalam menentukan narasumber dengan kriteria tertentu, seperti memiliki pengetahuan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menjawab rumusan masalah (Memon et al., 2025). Adapun kriteria dalam penentuan narasumber ialah individu yang dianggap dapat memiliki informasi esensial dalam penyusunan strategi pengembangan kepariwisataan desa, seperti tentang sejarah desa, rencana pengembangan, dan kegiatan yang pernah diikuti masyarakat. Dengan demikian, narasumber wawancara pada penelitian ini ialah kepala desa (N1), ketua kelompok pengawas (Pokmaswas) (N2), tokoh masyarakat (N3 dan N4), kelompok ibu (N5 dan N6, dan perwakilan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai (N7).

Observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai di lapangan, dan dapat dijadikan landasan dalam mengkonfirmasi data yang diterima. Daruhadi & Sopiati (2024) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang menggunakan seluruh indera peneliti, sehingga mendapatkan data yang valid. Selain itu, observasi digunakan untuk mendapatkan kondisi yang nyata di Desa Nuca Molas. Hal ini didasari adanya keterbatasan waktu dan belum stabilnya kunjungan wisatawan ke desa ini. Selain itu, proses pengumpulan data dilakukan pada Bulan Maret 2023.

Tahapan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengumpulan data dengan wawancara yang disertai tindakan analisis, membuat catatan atau memo, dan menyusun laporan akhir (Creswell & Creswell, 2018). Nasution (2023) menambahkan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses memilih, memilah, dan mengorganisasikan data yang terkumpul, sehingga memperoleh sifat deskriptif. Data-data yang tersebut dikategorikan menjadi empat komponen dalam menyusun strategi, yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*). Dengan kata lain, penyusunan strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Nuca Molas merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai. Secara geografis, Desa Nuca Molas berada di Pulau Mules. Berdasarkan BPS Manggarai luas wilayah Desa Nuca Molas mencapai 18,07 km² (Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai, 2024). Wilayah Desa Nuca Molas berupa wilayah satu pulau, yaitu Pulau Mules. Terlebih, Pulau Mules merupakan satu-satunya pulau di wilayah Kabupaten Manggarai.



Sumber: (Kementerian Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dalam Setyowati et al., 2019)
Gambar 1. Desa Nuca Molas dalam Peta Kabupaten Manggarai

Gambar 1 merupakan peta wilayah Desa Nuca Molas. Desa Nuca Molas merupakan nama desa di Pulau Mules. Wilayah Desa Nuca Molas ialah seluruh wilayah Pulau Mules. Wilayah Desa Nuca Molas dibagi menjadi tiga kampung (dusun), yaitu Konggang, Peji, dan Labuan Taur. Kampung Konggang sebagai kampung terbesar berada di sebelah Timur desa, Peji yang merupakan kampung terkecil berada di tengah dan Labuan Taur yang berada di sebelah barat Desa Nuca Molas.

Budaya masyarakat Desa Nuca Molas secara keseluruhan dipengaruhi oleh mata pencaharian utamanya, yaitu melaut. Salah satu aspek budaya yang menonjol adalah keterampilan dalam pembuatan serta perbaikan perahu atau kapal, yang berperan penting dalam menunjang ekonomi warga setempat. Selain itu, tradisi keagamaan Islam juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Desa Nuca Molas, mengingat mayoritas penduduknya menganut agama tersebut.

Potensi Desa Nuca Molas

Berdasarkan hasil analisis data yang terkumpul, maka potensi wisata di Desa Nuca Molas dikategorikan dalam sejumlah aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Atraksi Wisata

Desa Nuca Molas memiliki potensi wisata alam berdasarkan kondisi topografi yang dimilikinya. Potensi alam Desa Nuca Molas ialah keanekaragaman kondisi maritim. Desa Nuca Molas memiliki dua jenis karakteristik pantai, yaitu pantai berpasir putih dan pantai berbatu karang. Aktivitas yang dapat dilakukan berupa kegiatan olahraga air, seperti berenang dan bermain kayak. Selain itu, kegiatan wisata yang dapat dilakukan di pantai antara lain olahraga pantai, seperti sepak bola pantai dan voli pantai. Terlebih, pasir putih yang panjang juga dapat digunakan untuk berjemur dan berfoto bagi wisata. Adapun karakteristik pantai di Desa Nuca Molas dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: (Hasil penelitian, 2023)
Gambar 2. Karakteristik Pantai di Desa Nuca Molas (Berkarang di Kiri & Berpasir di Kanan)

Desa Nuca Molas juga memiliki potensi maritim lainnya. Hal ini didasari bahwa Pulau Mules berada di Kawasan Taman Nasional Perairan (TNP) Laut Sawu. TNP Laut Sawu merupakan koridor migrasi penting bagi mamalia laut, seperti paus, lumba-lumba, dan dugong (Kementerian Kelautan dan Perikanan & Hidayat, 2020). Selain itu, Mujiyanto et al. (2017) menambahkan bahwa lumba-lumba jenis *risso's dolphin* terlihat di sekitar daratan Pulau Flores terlihat pada bulan Maret dan April di tahun 2016. Terlebih, masyarakat Desa Nuca Molas menjelaskan bahwa lumba-lumba jenis muncul di perairan sekitar Pulau Mules.

Desa Nuca Molas juga menjadi tempat bagi penyu. Sadili et al. (2015) menjelaskan bahwa sebaran jenis penyu di wilayah Flores, antara lain penyu tempayan, penyu hijau, penyu lekang, dan penyu sisik. Masyarakat Desa Nuca Molas juga menjelaskan bahwa penyu masih mudah ditemukan di perairan sekitar Pulau Mules.

Perairan di sekitar Pulau Mules merupakan bagian dari Taman Nasional Perairan Laut Sawu. Keanekaragaman hayati biota laut dapat menjadi daya tarik sendiri bagi kegiatan pariwisata. Kegiatan *snorkeling* dan mancing dapat dilakukan sebagai kegiatan wisata selama di Pulau Mules. Profesi masyarakat Desa Nuca Molas yang merupakan nelayan dapat Pulau dijadikan kuliner khas bagi wisatawan. Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Mules dapat mencicipi berbagai ikan laut, lobster, dan gurita.



Sumber: (Hasil penelitian, 2023)

Gambar 3. Sapi di Bukit Sabana dan Pemandangan Pulau Mules

Potensi alam lainnya yang ada di Desa Nuca Molas ialah perbukitan sabana. Desa Nuca Molas memiliki topografi perbukitan berupa padang sabana. Wisatawan dapat berfoto dan menikmati keindahan bukit sabana di Desa Nuca Molas. Selain itu, juga terdapat sapi milik masyarakat yang dilepas di padang sabana, sehingga sapi tersebut dapat dilihat di alam terbuka seperti Gambar 3. Masyarakat juga menjelaskan bahwa terdapat rusa di Pulau Molas.

Namun demikian, rusa tersebut sudah sangat sulit ditemui.

Selain itu, terdapat juga burung endemik di Desa Nuca Molas yaitu burung gosong kaki merah (*Megapodius reinwardt*) (Rofita, 2014).

Desa Nuca Molas juga memiliki kebudayaan yang dapat menjadi atraksi wisata. Salah satu kebudayaan yang berpotensi dijadikan daya tarik wisata ialah proses pembuatan kapal. Masyarakat Desa Nuca Molas memiliki kebiasaan untuk membuat dan memperbaiki kapal seperti yang terlihat pada Gambar 4. Adapun kapal yang dibuat oleh masyarakat di Desa Nuca Molas ialah kapal kayu berukuran kecil. Hal ini dapat menjadi atraksi edukasi dalam kegiatan pariwisata.



Sumber: (Hasil penelitian, 2023)

Gambar 4. Proses Pembuatan Kapal di Desa Nuca Molas

2. Aksesibilitas

Wilayah Desa Nuca Molas berada di Pulau Mules membuat aksesibilitas menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan pariwisata di desa ini. Salah satu titik penyeberangan menuju Desa Nuca Molas ialah Pantai Dintor. Jarak Labuan Bajo sebagai salah satu pusat pariwisata di Pulau Flores menuju Pantai Dintor ialah 105 km dengan waktu tempuh sekitar empat jam. Selain itu, jarak Ruteng (pusat pemerintahan Kabupaten Manggarai) menuju Pantai Dintor mencapai 50 km dengan waktu tempuh sekitar dua jam.

Berdasarkan hasil observasi, aksesibilitas menuju Pantai Dintor baik dari arah Ruteng maupun Labuan Bajo membutuhkan peningkatan kualitas. Selain itu, dermaga juga dibutuhkan untuk keamanan dan kenyamanan pengunjung yang ingin menyeberang dari Pantai Dintor ke Pulau Mules. Terlebih, kebutuhan dermaga di Pulau Mules untuk kepariwisataan juga dibutuhkan, terutama untuk meningkatkan kepuasan wisatawan. Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa kondisi aksesibilitas mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan. Ryanda & Wulansari (2021) juga membuktikan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap kepuasan wisatawan di destinasi pulau.

Kondisi aksesibilitas yang juga perlu mendapatkan peningkatan kualitas ialah kondisi moda transportasi penyeberangan. Moda transportasi yang tersedia untuk berkunjung ke Desa Nuca Molas ialah perahu kayu milik masyarakat. Perahu tersebut pada dasarnya bukan diperuntukkan untuk mengangkut penumpang, sehingga keamanan dan kenyamanan menjadi aspek yang perlu ditingkatkan. Kondisi transportasi yang digunakan dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan (Zainuddin et al., 2022). Terlebih, Fakhriani et al. (2025) menjelaskan bahwa kondisi dermaga yang baik dapat mempengaruhi kepercayaan wisatawan terhadap destinasi tersebut.

3. Amenitas

Salah satu potensi amenitas yang dapat mendukung pengembangan kepariwisataan di Desa Nuca Molas ialah keberadaan akomodasi penginapan dan usaha makan minum di sekitar Pantai Dintor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai terdapat enam penginapan di Kecamatan Satar Mese Barat, dimana dua penginapan berada di Desa Satar Lenda yang merupakan desa titik penyeberangan ke Desa Nuca Molas (Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai, 2024). Keberadaan tempat penginapan tersebut dapat menjadi fasilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin bermalam di Dintor. Selain itu, di sekitar Dintor sudah ada beberapa warung kelontong dan makan yang dapat menjadi pilihan untuk memenuhi kebutuhan logistik wisatawan. Fasilitas akomodasi ini dibutuhkan untuk mengantisipasi kemungkinan penundaan penyeberangan ke Pulau Mules karena ombak besar yang membahayakan perjalanan.

Rumah masyarakat dapat menjadi potensi amenitas bagi pengembangan kepariwisataan Desa Nuca Molas. Rumah masyarakat dapat difungsikan sebagai *homestay* atau pondok wisata bagi wisatawan yang ingin bermalam. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa rumah masyarakat sebagian besar merupakan rumah permanen berdinding tembok bata. Selain itu, di rumah-rumah masyarakat juga telah tersedia kamar mandi di dalam rumah.

Pemanfaatan rumah masyarakat sebagai *homestay* atau pondok wisata bagi wisatawan dapat menjadi praktik keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengembangan kepariwisataan di Desa Nuca Molas. Luekveerawattana (2024) berpendapat bahwa *homestay* atau pondok wisata merupakan bentuk keterlibatan masyarakat dalam pariwisata

karena *homestay* menawarkan pengalaman gaya hidup keseharian masyarakat di sebuah destinasi wisata. Selain itu, kehadiran usaha *homestay* dapat menjadi saluran manfaat ekonomi dari perkembangan pariwisata kepada masyarakat di Desa Nuca Molas. Takaendengan et al., (2022) menunjukkan bahwa kehadiran *homestay* pada sebuah destinasi wisata dapat meningkatkan perekonomian lokal. Woli (2022) juga menambahkan bahwa manfaat *homestay* bagi masyarakat lokal dalam konteks pengembangan kepariwisataan ialah penciptaan lebih banyak kesempatan kerja, pembangunan infrastruktur, dan pada dasarnya pengurangan kemiskinan.

4. Pasar Wisata

Pasar wisata merupakan target atau potensi wisata yang dapat disasar dalam pengembangan Desa Nuca Molas sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Manggarai. Pasar wisata terbesar yang dapat berkontribusi dalam tingkat kunjungan ke Desa Nuca Molas ialah wisatawan yang berkunjung ke Wae Rebo. Wae Rebo dan Pulau Mules berada dalam satu kecamatan, yaitu Kecamatan Satar Mese Barat. Selain itu, jalur aksesibilitas menuju Wae Rebo merupakan jalur yang sama untuk menuju Pulau Mules. Terlebih, wisatawan dapat yang turun setelah mengunjungi Wae Rebo dapat melihat Pulau Mules, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung.

Desa Nuca Molas dapat dipromosikan dalam satu paket wisata bersama dengan destinasi Wae Rebo, baik yang data dari jalur Ruteng maupun dari jalur Labuan Bajo. Hal ini berpotensi dilakukan karena jenis kegiatan dan daya tarik wisata yang ditawarkan oleh kedua destinasi tersebut berbeda. Wae Rebo menawarkan pengalaman wisata terkait kekayaan budaya Manggarai dan perkampungan “di atas awan” yang telah menjadi *branding*, sedangkan Desa Nuca Molas menawarkan kekayaan alam, khususnya kegiatan wisata air. Terlebih, Saepullah & Himawan (2024) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa atraksi menjadi faktor yang paling signifikan bagi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata.

Strategi Pengembangan

Hasil identifikasi keempat kategori potensi wisata yang dikemukakan pada bagian terdahulu, menjadi landasan dalam membuat analisis SWOT untuk menyusun strategi pengembangan Desa Nuca Molas untuk menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Manggarai. Adapun komponen SWOT dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komponen analisis SWOT

Analisis SWOT IFAS & EFAS	<i>Strength / Kekuatan</i>	<i>Weakness / Kelemahan</i>
	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki pantai (berpasir putih dan berkarang) dan bukit sabana. Terdapat fauna endemik, seperti burung gosong kaki merah (<i>Megapodius reinwardt</i>), dan rusa. Terdapat kegiatan pembuatan dan perbaikan kapal 	<ol style="list-style-type: none"> Belum ada sistem tata kelola pengelola pariwisata yang aktif. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat Desa Nuca Molas dalam bidang kepariwisataan. Belum tersedianya fasilitas dasar dan pendukung pariwisata, seperti dermaga, papan informasi, papan petunjuk. Kualitas moda transportasi penyeberangan yang membutuhkan peningkatan, khususnya aspek keamanan dan kenyamanan. Belum adanya paket wisata yang ditawarkan. Belum ada sistem pengelolaan, baik limbah rumah tangga maupun kotoran hewan ternak, khususnya pada kawasan pemukiman masyarakat.
Opportunity / Peluang	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> Sudah ada kunjungan wisatawan, namun sebagian besar kunjungan yang belum terencana. Letak yang strategis, karena dekat dengan Wae Rebo. Dapat dikunjungi dari Labuan Bajo Berada dalam kawasan Taman Nasional yang menjadi kawasan perairan yang penuh dengan kekayaan hayati laut dan menjadi jalur migrasi lumba-lumba. 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat tempat konservasi penyu, seperti tempat penetasan semi alami, bak pemeliharaan, dan rumah jaga yang sesuai dengan pedoman Peningkatan citra Desa Nuca Molas di Pulau Mules sebagai desa ekowisata bahari berbasis masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pasar terhadap eksistensi potensi wisata di Pulau Mules Penjalinan kerja sama dengan hotel dan biro perjalanan untuk memasukkan Pulau Mules sebagai destinasi yang dipasarkan 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat produk wisata yang terintegrasi dengan daya tarik wisata, seperti Labuan Bajo dan Wae Rebo; Penerapan sistem pengendalian hewan ternak masyarakat dan sampah untuk peningkatan higienitas untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dan menghindari kerusakan lingkungan; Menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan kepariwisataan untuk peningkatan kesiapan masyarakat di sektor pariwisata. Membangun dan memperbaiki sarana umum dan pendukung pariwisata, seperti dermaga, jaringan komunikasi, gapura, petunjuk jalan, papan informasi, sarana makan minum, bilik ganti pakaian, gazebo dengan meja dan kursi.
Threats / Ancaman	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> Faktor alam, seperti kondisi laut yang berangin kencang di periode waktu tertentu sehingga menghasilkan ombak yang dapat mempengaruhi kelancaran aktivitas wisata. Potensi kerusakan ekosistem akibat pencemaran sampah dan aktivitas perburuan liar. Belum terdapat rencana sistem keselamatan pengunjung 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan sistem mitigasi bencana, seperti jalur evakuasi dan titik kumpul, dan penggunaan kapal wisata yang sudah memenuhi standar keamanan yang dilengkapi <i>life jacket</i>; Penyediaan speedboat sebagai transportasi penyeberangan ke Desa Nuca Molas. 	<ol style="list-style-type: none"> Pengaktifan kembali kelompok sadar wisata dengan penyusunan program kerja Pembuatan peraturan berwisata di Desa Nuca Molas Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan

Sumber: (Hasil penelitian, 2023)

Hasil analisis SWOT dengan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) menunjukkan empat kategori strategi yang dapat dilakukan, yaitu 1) strategi *strength opportunity* (SO), 2) strategi *weakness opportunity* (WO), 3) strategi *strength threats* (ST), dan 4) strategi *weakness threats* (ST).

Adapun strategi SO yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Desa Nuca Molas ialah membuat tempat konservasi penyu, seperti tempat penetasan semi alami, bak pemeliharaan, dan rumah jaga yang sesuai dengan pedoman. Konservasi penyu dapat menjadi daya tarik wisata alam yang menjadi alasan wisatawan untuk berkunjung ke Desa Nuca Molas. Sonder (2024) berpendapat bahwa penangkaran penyu

merupakan salah satu bentuk atraksi wisata yang berbasis konservasi alam, dan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi warga sekitar. Sutrisman et al. (2024) menunjukkan bahwa penangkaran penyu dapat memberikan peluang untuk pengembangan ekowisata bahari dan juga kondisi sosial ekonomi lokal secara signifikan.

Strategi SO lainnya yang dapat dilakukan ialah meningkatkan citra Desa Nuca Molas di Pulau Mules sebagai desa ekowisata bahari berbasis masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pasar terhadap eksistensi potensi wisata di Pulau Mules. Peningkatan citra Desa Nuca Molas sebagai desa ekowisata bahari dapat dilakukan dengan promosi yang tepat. Salah satunya ialah dengan pemanfaatan media sosial. Liu et al. (2024) membuktikan bahwa media

sosial mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke wisata pedesaan. Terlebih media sosial juga dapat membentuk citra pada wisatawan (Juliana et al., 2023).

Penjalinan kerja sama dengan pihak swasta, seperti hotel dan biro perjalanan menjadi strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Nuca Molas. Terlebih, pihak swasta memiliki peran penting dalam pengembangan pasar wisatawan ke sebuah destinasi wisata. Kumar et al. (2022) berpendapat pihak swasta dapat menarik kunjungan ke desa dan mendorong peningkatan kualitas pelayanan di desa wisata yang dikunjungi.

Strategi WO yang dapat diterapkan dalam pengembangan kepariwisataan di Desa Nuca Molas ialah pembuatan paket wisata yang terintegrasi dengan Labuan Bajo dan Wae Rebo. Permadi et al. (2023) dalam kajiannya mengusulkan adanya integrasi desa-desa sekitar dengan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Eka et al. (2023) menambahkan bahwa paket desa wisata akan menguntungkan jika diintegrasikan dengan atraksi wisata sekitarnya.

Peningkatan higienitas dapat diterapkan dalam pengembangan kepariwisataan di Desa Nuca Molas. Selain itu, daerah yang bersih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan (Sandhubaya et al., 2021). Terlebih, Loehr et al. (2021) meningkatkan daya saing dan citra destinasi wisata pedesaan.

Strategi lain yang dapat dilakukan ialah peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan. Sari et al. (2024) berpendapat bahwa pelatihan dapat menumbuhkan pengetahuan masyarakat desa tentang kepariwisataan, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, pelatihan juga dapat menjadi program kerja bagi kelompok masyarakat sadar wisata di suatu desa wisata (Rudiyanto et al., 2023).

Strategi WO lainnya yang dapat dilakukan ialah peningkatan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana umum dan pendukung pariwisata merupakan komponen yang penting dalam pengembangan kepariwisataan. Ketersediaan fasilitas pariwisata yang baik dapat mempengaruhi loyalitas wisatawan dan kepuasan wisatawan. Siagian & Mita (2022) dalam kajiannya membuktikan bahwa fasilitas di sebuah destinasi wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Chin et al. (2022) menunjukkan bahwa fasilitas merupakan salah satu komponen daya saing desa wisata dan memberikan pengaruh terhadap loyalitas wisatawan.

Strategi ST yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kepariwisataan ialah peningkatan sistem mitigasi bencana. Rasa aman pada wisatawan menjadi komponen penting yang dinilai oleh wisatawan terhadap sebuah destinasi wisata, khususnya wilayah pedesaan. Ramesh & Jaunky (2021) membuktikan bahwa keamanan dapat menjadi faktor penarik bagi wisatawan untuk berkunjung, sekaligus memberikan pengaruh terhadap kepuasan wisatawan di sebuah destinasi wisata. Strategi lainnya yang dapat dilakukan dalam kategori ST ialah penyediaan transportasi yang baik. *Speed boat* dapat menjadi moda transportasi yang relatif aman dalam menghadapi perairan yang berombak. Selain itu, kondisi kapal pengangkut wisatawan menuju Pulau Mules. Kobra & Wee (2023) berpendapat bahwa kepuasan wisatawan dapat diwujudkan dengan kondisi kapal yang baik pada wisata bahari.

Strategi WT yang dapat dilakukan sebagai upaya pengembangan kepariwisataan di Desa Nuca Molas ialah pengaktifan kembali kelompok sadar wisata (pokdarwis). Pokdarwis memiliki peran esensial dalam pengembangan kepariwisataan di desa wisata. Terlebih, pokdarwis sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata (Salsabila & Puspitasari, 2023). Dijelaskan lebih lanjut bahwa masyarakat dapat terlibat dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemanfaatan pada pengembangan pariwisata di desa melalui pokdarwis. Selain itu, pembuatan peraturan berwisata atau *code of conduct* dapat menjadi salah satu praktik penguatan pengendalian perilaku wisatawan selama di Desa Nuca Molas, sehingga kegiatan wisata tidak mengganggu kearifan lokal yang ada. Yanti & Hidayat (2024) bahwa kontrol masyarakat menjadi penting untuk mencegah kerugian yang terjadi akibat kegiatan wisata.

Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan juga menjadi strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan pariwisata di Desa Nuca Molas. Kondisi wilayah Desa Nuca Molas yang berupa pulau dan minimnya fasilitas kesehatan, serta aktivitas wisata bahari yang ditawarkan membuat kemampuan pertolongan pertama menjadi hal yang penting. Terlebih, *World Health Organization* (2024) mencatat bahwa sekitar 300.000 kematian akibat tenggelam setiap tahunnya terjadi di seluruh dunia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Nuca Molas memiliki potensi wisata yang dapat dikelompokkan menjadi empat kategori,

yaitu potensi atraksi wisata alam dan budaya, dimana Desa Nuca Molas memiliki keanekaragaman hayati dan kebiasaan masyarakat dalam pembuatan dan perbaikan kapal; potensi aksesibilitas, di mana lokasi Desa Nuca Molas relatif dekat dengan Wae Rebo dan Labuan Bajo; potensi amenitas dikarenakan sudah ada fasilitas penginapan dan usaha makan di Dintor yang menjadi titik penyeberangan ke Desa Nuca Molas dan kondisi rumah masyarakat yang dapat dijadikan *homestay*; dan potensi pasar wisata yang berasal dari kunjungan wisatawan di Labuan Bajo dan Wae Rebo.

Adapun strategi pengembangan kepariwisataan yang didasari oleh potensi yang teridentifikasi, antara lain: pembuatan tempat konservasi penyusutan, peningkatan citra Desa Nuca Molas sebagai desa ekowisata bahari berbasis masyarakat, penjalinan kerja sama dengan hotel dan biro perjalanan, membuat produk wisata yang terintegrasi dengan daya tarik wisata lain di sekitar, penerapan sistem pengendalian hewan ternak masyarakat dan sampah, penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan kepariwisataan untuk peningkatan kesiapan masyarakat di sektor pariwisata, membangun dan memperbaiki sarana umum dan pendukung pariwisata, peningkatan sistem mitigasi bencana, penyediaan *speed boat* sebagai transportasi penyeberangan, pengaktifan kembali kelompok sadar wisata, pembuatan peraturan berwisata di Desa Nuca Molas, dan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap gambaran strategi pengembangan desa wisata, terutama desa dengan karakteristik pulau dan wisata bahari.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, dimana jangka waktu pengumpulan data relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang dapat menyempurnakan penelitian ini, seperti *importance performance analysis*. Selain itu, strategi pemasaran Desa Nuca Molas dapat menjadi tema penelitian selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia Deputi Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai, serta Pemerintah Desa Nuca Molas atas dukungan dan kerja samanya dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Abdullah, A., Sriwi, A., & Murianto. (2022). Pelatihan Penyusunan Paket Wisata Desa Wisata Banyumulek, Kec. Kediri, Kab. Lombok Barat. *Journal Of Responsible Tourism*, 1, 179-190. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jrt.v2i1.1980>
- Adiwijaya, S., Harefa, A. T., Isnaini, S., Raehana, S., Mardikawati, B., Laksono, R. D., Saktisyahputra, S., Purnamasari, R., Muslim, F., Sari, N., Mayasari, M., & Ningrum, W. S. (2024). *BUKU AJAR METODE PENELITIAN KUALITATIF*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. www.buku.sonpedia.com
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai. (2024). *Kecamatan Satar Mese Barat Dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten Manggarai.
- Chin, C. H., Wong, W. P. M., & Wahap, D. Z. B. A. A. (2022). Effects of Destination Appeal and Tourism Infrastructure on Rural Tourism Destination Competitiveness and Revisit Intention: A Study in Bario Kelabit Highland. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 16(3), 366-386. <https://doi.org/https://hdl.handle.net/10419/266380>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Cropley, A. (2022). *Qualitative Research Methods: A Practice-Oriented Introduction*. Editura Intaglio Publishing House. www.edituraintaglio.com
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI:JurnalCendekiainmiah*, 3(5), 5423-5424. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Dimanche, F., & Andrades, L. (2024). Tourism Trends: Current Challenges for Tourism Destinations Management. In L. Andrades, C. Romero-Dexeus, & E. Martínez-Marín (Eds.), *The Spanish Model for Smart Tourism Destination Management: A Methodological Approach* (pp. 3-21). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-60709-7_1
- Eka, L., Bappeda, S., Litbang, D., & Wonogiri, K. (2023). Analisis Permintaan dan Penawaran Wisata Pada Desa Wisata Sendang Kabupaten Wonogiri. *Inisiasi*, 12, 153-155.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.59344/inisiasi.v12i2.156>
- Fakhriani, H. M., Azzura, A., Firnanda, P., Putri, A. S., Arini, A., Rafiffalah, M. A., & Alexandro, A. G. (2025). Impact of Facilities, Services, and Sapta Pesona on Tourist Satisfaction at Kiki Beach. *Jurnal Kepariwisataaan*, 24(1), 48–62. <https://doi.org/10.52352/jpar.v24i1.1658>
- Fanggidae, L. W., Jerobisonif, A., Kurniawan Dima, T., Dahoklory, L. O., Maromon, R. Y. Y., & Rudiyanto, R. (2024). Adapting The Cultural Forms in Architectural Design Concept of Tourism on Mules Island, Manggarai. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 14(2), 134–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/jiars.v14i2.8193>
- Gabelan, V., & Rudiyanto, R. (2025). Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Repi, Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 11(1), 12–19. <https://doi.org/10.30813/jhp.v11i1.6360>
- Istriyani, R. (2021). Consuming Leisure Time: How The Tourism Trend Has Changed the Village. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.19184/csi.v1i1.19803>
- Juliana, J., Sabrina O., Esther, S., Lemy, D. M., & Pramezwarly, A. (2023). The Role of Social Media, Brand Awareness, and Authenticity in Shaping Intentions to Visit Sawarna Tourism Village. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 18(10), 3253–3264. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.181025>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan, & Hidayat, R. (2020). *Taman Nasional Perairan Laut Sawu: Home Of Cetacean*. KKP-Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, Kupang, NTT.
- Kobra, K., & Wee, H. (2023). Assessing The Relationship Between Water Transports Attributes, Tourist Satisfaction, and Response Behaviour at the Sundarbans, Bangladesh. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(10), 376–393. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i10/18782>
- Kumar, S., Valeri, M., & Shekhar. (2022). Understanding the relationship among factors influencing rural tourism: a hierarchical approach. *Journal of Organizational Change Management*, 35(2), 385–407. <https://doi.org/10.1108/JOCM-01-2021-0006>
- Liu, J., Wang, C., & Zhang, T. (Christina). (2024). Exploring social media affordances in tourist destination image formation: A study on China's rural tourism destination. *Tourism Management*, 101, 104843. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tourman.2023.104843>
- Loehr, J., Dwipayanti, N. M. U., Nastiti, A., Powell, B., Hadwen, W., & Johnson, H. (2021). Safer destinations, healthier staff and happier tourists: Opportunities for inclusive water, sanitation and hygiene in tourism. *Tourism Management Perspectives*, 40, 100883. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tmp.2021.100883>
- López-Sanz, J. M., Penelas-Leguía, A., Gutiérrez-Rodríguez, P., & Cuesta-Valiño, P. (2021). Rural Tourism and the Sustainable Development Goals. A Study of the Variables That Most Influence the Behavior of the Tourist. *Frontiers in Psychology*, 12, 1. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.722973>
- Lubis, H., Rohmatillah, N., & Rahmatina, D. (2020). Strategy of Tourism Village Development Based on Local Wisdom. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 320. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.22385>
- Luekveerawattana, R. (2024). Key factors facilitating homestay success: a focus on cultural and natural values. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2341479. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2341479>
- Machova, R., Korcsmaros, E., Esseova, M., & Marca, R. (2021). Changing Trends of Shopping Habits and Tourism During the Second Wave of COVID-19 - International Comparison. *Journal of Tourism and Services*, 12(22), 131–149. <https://doi.org/10.29036/jots.v12i22.256>
- Memon, M. A., Thurasamy, R., Ting, H., & Cheah, J. H. (2025). Purposive Sampling: a Review and Guidelines for Quantitative Research. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9(1), 1–23. [https://doi.org/10.47263/JASEM.9\(1\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01)
- Mujiyanto, M., Riswanto, R., Dharmadi, D., & Ghiffary, W. (2017). Composition and Distribution of Dolphin in Savu Sea National Marine Park, East Nusa Tenggara. *INDONESIAN FISHERIES RESEARCH JOURNAL*, 23(2), 55–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/ifrj.23.2.2017.55-67>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina, Ed.). CV. Harfa Creative.
- Permadi, L. A., Tara, N. A. A., & Septiani, E. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata

- Terintegrasi di Lingkar KEK Mandalika. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 9(4), 447-456. <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i4.436>
- Putri, G. S., Nurhasan, R., & Adiatma, D. (2024). Citra Destinasi dan Aksesibilitas pada Kepuasan Wisatawan di Karacak Valley Garut. *Journal of Sociology Research and Education*, 5(2), 851. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v5i2.9977>
- Ramesh, V., & Jaunky, V. C. (2021). The tourist experience: Modelling the relationship between tourist satisfaction and destination loyalty. *Materials Today: Proceedings*, 37, 2284-2289. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.07.723>
- Rofita, D. (2014). *Pengaruh tekstur tanah dan kedalaman sarang terhadap jumlah telur menetas dan daya tetas telur burung gosong (Megapodius reinwardt) di pulau Mules Kabupaten Manggarai sebagai materi booklet pendidikan masyarakat* [Doctoral dissertation]. Universitas Negeri Malang.
- Rudiyanto, R., Lidia, T. D., Jun, V. K., Ranu, F. S., & Ajeng, M. P. (2023). Training On Working Programs For Pokdarwis Golo Cucu In Kempo Village, West Manggarai Regency. *KAIBON ABHINAYA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1), 61-67. <https://doi.org/10.30656/ka.v5i1.4847>
- Ryanda, R., & Wulansari, N. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pulau Pasumpahan Padang. *JURNAL KAJIAN PARIWISATA DAN BISNIS PERHOTELAN*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jkpbp.v2i1.19172>
- Sadili, D., Adnyana, I. W. B., Suprati, D., Sarmintohadi, S., Ramli, I., Harfiandri, H., Rasdiana, H., Sari, R. P., Monintja, M. P. M., Miasto, Y., Annisa, S., & Terry, N. (2015). *Rencana Aksi Nasional Konservasi Penyus Periode: 2016-2020*. Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati laut Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut.
- Saepullah, A., & Himawan, A. (2024). Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan amenitas terhadap minat kunjungan wisatawan ke kawasan ekonomi khusus (KEK) pariwisata Tanjung Lesung Banten. *Journal of Economic Resilience and Sustainable Development*, 1(1). <https://doi.org/10.61511/ersud.v1i1.2024.637>
- Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2), 241-264. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jkr.v3i2.29524>
- Sandhubaya, G., Hidayatullah, S., & Roedjinandari, N. (2021). Study of Influence of Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability on Tourist to Revisit the Beaches of Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 07(10), 36-47. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2021.34090>
- Sari, R. A., Putu, N., Marsakawati, E., Ayu, I., Purnami, P., Bahasa, J., Universitas, A., & Ganesha, P. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Pariwisata Bagi Masyarakat Desa Pegayaman Dalam Rangka Pengembangan Desa Wisata. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIMAS) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9, 2005-2011.
- Setyowati, R. D. N., Junaidi, R., Suriani, E., & Utama, T. T. (2019). Evaluation of Drinking Water Needs in Wae Decer, Manggarai Regency, Nusa Tenggara Timur Province. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 2, 343-348. <https://doi.org/10.14421/icse.v2.115>
- Shidqi Rabbani, S., Bachtiar, A., & Setya Wijaya, R. (2021). Optimalisasi Pengembangan Pariwisata dan Potensi Ekonomi Lokal Di Kampong Waerebo Nusa Tenggara Timur. *Journal Syntax Admiration*, 2(9), 1753-1774. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i9.313>
- Siagian, S., & Mita, M. M. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Wisata Pamah View, Kabupaten Langkat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(2), 82-88. <https://doi.org/10.55123/toba.v1i2.564>
- Sonder, W. (2024). Management Of Sindu Dwarawati Sanur Turtle Conservation As A Tourism Attraction In Sanur Tourism Area. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 7(1), 35-48. <https://doi.org/https://doi.org/10.46837/journey.v7i1.191>
- Sutrisman, A. J., Muzakir, A. K., & Wardiny, T. M. (2024). Strategies For Developing Marine Ecotourism Based on Turtle Conservation in Pekik Nyaring Village, Central Bengkulu Regency. *Saintek Perikanan : Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 2(20), 67-3.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/ijfst.20.2.67-73>
- Takaendengan, M. E., Avenzora, R., Darusman, D., & Kusmana, C. (2022). Financial Feasibility of Communal Homestay Business in Eco-Rural Tourism. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.8.1.59>
- Widawski, K., Krzemińska, A., Zareba, A., & Dzikowska, A. (2023). A Sustainable Approach to Tourism Development in Rural Areas: The Example of Poland. *Agriculture (Switzerland)*, 13(10). <https://doi.org/10.3390/agriculture13102028>
- Wijayanthi, I. A. T., Juniasih, I. A. K., Setiyarti, T., & Masu, K. R. (2023). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya Kampung Todo di Kecamatan Satar Mese Utara Kabupaten Manggarai. *JURNAL ECONOMINA*, 2(9), 2399–2413. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i9.819>
- Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, B. D., Hartoyo, D. R., Indarti, E., Gautama, H., Esti, H., Harefa, K., Minsia, M., Rumayar, M., Indrijatiningrum, M., Susanti, T., & Ariani, V. (2021). *PEDOMAN DESA WISATA*.
- Woli, L. (2022). Impact of Homestays on Socio-economic Opportunities of the Local Community. *KMC Journal*, 4(2), 212–223. <https://doi.org/10.3126/kmcj.v4i2.47779>
- World Health Organization. (2024). *Global status report on drowning prevention 2024*. World Health Organization. <https://iris.who.int/>.
- World Tourism Organization. (2021, January). *2020: A year in review . COVID-19 and Tourism*. <https://www.unwto.org/covid-19-and-tourism-2020>
- Yanti, I. Y., & Hidayat, M. (2024). Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Wisatawan Pendaki Gunung Talang. *Jurnal Perspektif*, 7(2), 218–229. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v7i2.913>
- Yudhanti, R. (2021). Indonesia Village tourism Development: A Legal Analysis. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(1), 1–10. <https://www.abacademies.org/articles/indonesian-village-tourism-development-a-legal-analysis.pdf>
- Zainuddin, M., Helminuddin, H., & Sugiharto, E. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Transportasi, Keamanan, dan Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan Pulau Derawan Kabupten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Pembangunan Perikanan Dan Agribisnis*, 1, 75–84.